

SOSIALISASI PEMISAHAN KEUANGAN USAHA DAN KEUANGAN RUMAH TANGGA BAGI PELAKU UMKM DI DESA SANANKERTO KABUPATEN MALANG

Anis Dwiastanti^{1*}, Andik Wahyudi², Sugeng Waluyo³, Setiya Adi Waluyo⁴, Karina Cinthya Wulandari⁵

^{1,2,3,4,5} Akuntansi, Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti, Indonesia

*Email: anis.pambayung236@gmail.com

Corresponding author:

Anis Dwiastanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti

Email: anis.pambayung236@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk kegiatan tridarma yang harus dilakukan untuk mengembangkan kemampuan diri dan bersentuhan dengan kebutuhan layanan masyarakat yang berkelanjutan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi tentang pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga bagi pelaku UMKM di desa Sanankerto Kabupaten Malang. Kegiatan PKM kali ini difokuskan kepada pemilik atau pelaku usaha kecil dan menengah di Desa Sanankerto Kabupaten Malang yang turut berpartisipasi dalam mengembangkan perekonomian di desa Sanankerto untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Keberadaan UMKM ini telah memberikan sumbangsih dalam meningkatkan pendapatan masyarakat karena adanya pengembangan wilayah pariwisata yang memiliki konsep ekowisata. Dengan mengusung slogan Dari dan Untuk masyarakat Sanankerto, pariwisata Boonpring sebagai ikon pariwisata Kabupaten Malang, mampu mengantarkan desa ini bersaing dengan desa-desa pariwisata lain di Tingkat Nasional. Dari kegiatan PKM ini peserta pelatihan mendapatkan manfaat atas sosialisasi pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yang disampaikan penerbit. Karena kegiatan semacam ini baru pertama kali dilakukan di Desa Sanankerto Kabupaten Malang, sehingga penyerapan materi belum memberikan hasil sesuai harapan. Pada masa-masa mendatang perlu dilakukan pengulangan kegiatan dengan menambahkan materi yang berhubungan dengan materi PKM kali ini.

Kata Kunci: Pemisahan Keuangan Usaha; Rumah Tangga.

ABSTRACT

Community service activities are one form of tridarma activities that must be carried out to develop self-abilities and come into contact with the needs of sustainable community services. The purpose of this activity is to provide socialization about the importance of separating business finance and household finance for MSME actors in Sanankerto village, Malang Regency. This PKM activity is focused on owners or small and medium enterprises in Sanankerto Village, Malang Regency who participate in developing the economy in Sanankerto Village to improve the standard of living of the community. The existence of these MSMEs has contributed to increasing community income because of the development of tourism areas that have the concept of ecotourism. By carrying the slogan From and For the people of Sanankerto, Boonpring tourism as a tourism icon of Malang Regency, is able to bring this village to compete with other tourism villages at the National Level. From this PKM activity, training participants benefited from the socialization of the separation of business finance from household finances delivered by the speaker. Because this kind of activity is the first time carried out in Sanankerto Village, Malang Regency, so the absorption of material has not given results as expected. In the future, it is necessary to repeat activities by adding material related to PKM material this time.

Keywords: Separation of Business; Household Finance.

PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM di tengah-tengah masyarakat telah memberikan kontribusi nyata akan penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat secara umum. Oleh

karena itu pemberdayaan dan pembinaan terhadap UMKM perlu dilakukan oleh semua pihak agar pengembangan UMKM tidak hanya dilihat dari sisi kuantitas, tapi juga kualitasnya. Selain itu untuk mempersiapkan UMKM dengan daya saing yang tinggi membutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerja tangkas agar UMKM naik kelas.

Tumbuh kembangnya UMKM menjadi penopang ekonomi suatu daerah, karena UMKM ternyata mampu bertahan di tengah kondisi krisis yang dialami Indonesia beberapa waktu lalu. Pemerintah memberikan pengakuan dan apresiasi atas kekuatan ekonomi yang ditunjang oleh UMKM di beberapa daerah, yang mampu mendorong meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. Bahkan pemerintah telah mendorong pertumbuhan UMKM melalui berbagai aturan kebijakan yang memberi angin segar terhadap tumbuhnya UMKM di negeri ini.

Walaupun tumbuhnya UMKM didukung oleh aturan serta kebijakan yang ada, namun, permasalahan yang dihadapi UMKM belum bisa diselesaikan dengan dikeluarkannya kebijakan-kebijakan baru. Misalnya, masalah pemasaran produk, pengelolaan keuangan mikro, kapasitas SDM serta kemampuan menggunakan *e-commerce* masih menjadi masalah yang perlu ditangani bersama, antara pemerintah, pelaku akademisi, masyarakat pemerhati UMKM dan mahasiswa, yang bisa menjadi sumber pebelajar untuk mengembangkan dan memajukan usaha yang dirintis pelaku usaha.

Pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi atau rumah tangga, menjadi salah satu masalah umum yang terjadi di kalangan UMKM Indonesia. Keterbatasan kemampuan pemilik usaha tentang pengelolaan keuangan, menjadi salah satu sebab mengapa masalah itu terjadi. Selain itu adanya rasa aman dan nyaman dalam mengelola usaha yang tidak menemukan kendala keuangan juga menjadikan sebab pelaku usaha enggan belajar mengelola keuangan secara cerdas.

Sebagaimana kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Ratu, Anggaraini dan Meiriasari (2023) di desa Lembak yang memiliki produk unggulan berupa krupuk Lembak, mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, yaitu masih kecilnya lingkup usaha yang dilakukan, sehingga banyak pelaku UMKM yang belum melakukan manajemen keuangan dengan baik. Keuangan pribadi dan keuangan usaha masih banyak yang tercampur dalam penggunaan dan pencatatannya. Padahal pemisahan keuangan pribadi dengan usaha sebagai bentuk manajemen keuangan sangatlah penting dilakukan dalam mendukung kelangsungan usaha.

Pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan pelaku UMKM untuk dapat mengelola keuangan secara bijak untuk mencapai kesejahteraan. Dengan pengetahuan keuangan yang baik, diharapkan pelaku usaha dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan tepat dan benar. Melalui pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan yang benar, seseorang akan tahu kapan harus melakukan tindakan atau mengambil keputusan bisnis dengan perhitungan yang matang. Pengelolaan keuangan menjadi kunci sukses seseorang dalam menjalankan bisnisnya.

Untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan benar, dibutuhkan Manajemen Keuangan, yang memberikan pembelajaran atas proses pengaturan keuangan dalam organisasi, mulai dari proses perencanaan, analisis sampai dengan pengendalian dan evaluasi. Manajemen Keuangan untuk pelaku UMKM dapat dilakukan secara sederhana, yang dapat

membantu pemilik usaha mengetahui jumlah harta dan modal yang dimiliki secara terperinci. Astuty (2019) berpendapat bahwa penyeimbang harta dan modal berguna dalam pengambilan keputusan yaitu dimana seseorang memperleh dana, menggunakan dana serta mengelola aset. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan pondasi keuangan yang dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan dan keberlangsungan usaha.

Secara umum, manajemen keuangan akan memberikan manfaat bagi pelaku UMKM untuk: 1) Mencapai tujuan keuangan; 2) Meminimalisir resiko keuangan; 3) Memproduktifkan aset; 4) Memberikan keyakinan terhadap keputusan keuangan serta perencanaan usaha; 5) Mencapai dan mempertahankan kesejahteraan hidup. Dan untuk mencapai tujuan keuangan yang diharapkan, maka pelaku UMKM harus melakukan perencanaan keuangan yang dapat dilakukan dengan : 1) Mengevaluasi kondisi keuangannya saat ini; 2) Mengontrol dan mengawasi arus kas ;3) Memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha; 4) Menyediakan dana cadangan; 5) Merencanakan proteksi diri dan usaha; 6) Membuat target dan rencana pengeluaran; 7) Membuat rencana dan strategi untuk mencapai target; dan 8) Mengelola utang dengan bijak. (OJK, 2021)

Mengingat pentingnya pencatatan dan pengelolaan keuangan untuk membedakan harta perusahaan dengan harta pribadi, maka kegiatan pengabdian ini di fokuskan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM di Desa Sanankerto Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi pengabdian didasarkan kepada tumbuh kembangnya pelaku usaha seiring dengan pengembangan wilayah yang memiliki potensi pariwisata alam.

Di Desa Sanankerto terdapat wisata Boonpring yang merupakan salah satu ikon Kabupaten Malang. Desa wisata yang mengusung konsep ekowisata atau ekoturisme yang merupakan salah satu kegiatan pariwisata berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Terdapat sekitar 114 spesies jenis tanaman bambu yang dikembangkan di wisata Boonpring ini.

Seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Boonpring, ternyata juga meningkatkan jumlah pelaku UMKM yang mendukung pengembangan pariwisata tersebut. Hal ini dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, karena kemanfaatan tempat pariwisata ini murni dilakukan oleh, dari dan untuk masyarakat setempat.

METODE PELAKSANAAN

Pada prinsipnya kegiatan pengabdian dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan kegiatan; yaitu 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Pelaksanaan dan 3) Kegiatan Evaluasi dan Menyusun Laporan

Pada tahap pendahuluan, terdapat beberapa kegiatan yang dipersiapkan; diantaranya; a) Mengkaji Pustaka yang berhubungan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan; b) Melakukan survey lapangan; 3) Menyiapkan materi workshop serta menyusun anggaran yang dibutuhkan; 4) Menyiapkan alat peraga untuk praktek di lapangan.

Pada tahap Pelaksanaan, kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode workshop, yang secara khusus mendiskripsikan dan memberikan informasi tentang pentingnya melakukan pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) untuk memisahkan

keuangan usaha dengan keuangan pribadi yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM. Secara lebih rinci, workshop juga menjelaskan solusi yang ditawarkan atas permasalahan-permasalahan dalam melakukan pengelolaan keuangan untuk memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kegiatan dilakukan dengan: 1) Metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh Tim Pelaksana; 2) Metode Tanya Jawab, yang digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Indocakti; 3) Metode diskusi, yaitu pameri dan peserta melakukan dialog yang membahas masalah seputar pengelolaan keuangan untuk memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi; 4) Metode Simulasi dan Praktek, yaitu digunakan untuk mempraktikkan bagaimana melakukan pencatatan agar dapat memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Berikut ini ditampilkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, solusi yang ditawarkan, serta metode pelaksanaan kegiatan:

Tabel 1. Permasalahan Mitra, Solusi dan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Permasalahan Mitra	Solusi yang Ditawarkan	Metode Pelaksanaan
Adanya anggapan bahwa pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) dalam kegiatan bisnis kecilnya adalah tidak penting, karena usaha yang dijalankan masih relatif kecil dan tidak bermasalah dalam keuangannya	- Merubah anggapan tentang pentingnya mengelola keuangan (manajemen keuangan) untuk usaha yang dijalankan dan menegaskan bahwa pengelolaan keuangan usaha dan keuangan pribadi seharusnya dipisahkan. - Memberikan pemahaman dengan disertai contoh-contoh kongkrit tentang efek tidak adanya pencatatan sebagai sumber masalah dalam pengelolaan keuangan	- Melakukan pelatihan pencatatan terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan, baik untuk keperluan usaha, maupun untuk keperluan rumah tangga. - Melakukan pelatihan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi
Tingkat pengetahuan keuangan yang rendah menyebabkan pelaku UMKM enggan mencari pengetahuan tentang pencatatan transaksi sebagai dasar pengelolaan keuangan.	Melakukan <i>transfer of knowledge</i> tentang cara melakukan pencatatan keuangan, terutama keuangan usaha dan keuangan pribadi	Memberikan pelatihan kepada pemilik usaha dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan usaha dan keuangan pribadi
Kurangnya kesadaran masyarakat pelaku usaha dalam memahami pentingnya melakukan pencatatan transaksi keuangan, terutama transaksi bisnis yang dijalankan serta transaksi-transaksi keuangan rumah tangga.	Memberikan pendampingan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan, dalam bentuk yang sederhana, yang dapat dipahami, dibiasakan dan di praktekkan oleh pemilik usaha, sehingga mereka dapat memisahkan keuangan bsnis dan keuangan pribadinya.	Untuk menjaga keberlanjutan kegiatan pendampingan pencatatan transaksi keuangan bisnis dan rumah tangga dibuat grup whats-app yang dapat dijadikan sebagai ajang komunikasi dan konsultasi

Sedangkan pada tahap evaluasi dan pelaporan, dilakuan dengan memberikan umpan balik tentang materi yang telah disampaikan dan melakukan evaluasi terhadap praktek yang

dijalankan selama kegiatan berlangsung. Umpan balik ini menjadi masukan untuk perbaikan kegiatan pengabdian berikutnya, dan sekaligus sebagai bahan untuk menyusun laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil tema sosialisasi pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yang dilakukan dengan mitra UMKM di desa Sanankerto Kabupaten Malang yang dilaksanakan tanggal 13 – 14 September 2023 mulai pukul 13.00 WIB sampai selesai. Peserta kegiatan adalah pelaku UMKM yang berada di sekitar wisata Boonpring sejumlah 13 peserta. Pada hari pertama, Tim pengabdi memaparkan materi tentang pentingnya melakukan pengelolaan keuangan terutama pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi yang bermanfaat untuk menjaga kelangsungan usaha. Paparan disampaikan melalui forum diskusi dan pertemuan dengan pelaku UMKM di balai desa Sanankerto Kabupaten Malang. Hari kedua dilakukan pendampingan kepada pelaku UMKM untuk praktek melakukan pencatatan arus kas masuk dan arus kas keluar. Dimana dalam mencatat arus kas, juga dibedakan, mana yang digunakan untuk keperluan usaha dan mana yang digunakan untuk keperluan pribadi atau rumah tangga. Media untuk melakukan pencatatan sudah disiapkan oleh pengabdi, sehingga pelaku UMKM tinggal mempraktekannya.

Kegiatan pengabdian diawali dengan membagikan materi tentang pengelolaan keuangan usaha dan pengelolaan keuangan rumah tangga kepada seluruh peserta yang hadir. Materi dalam bentuk hard copi dibagikan kepada seluruh peserta pelatihan. Dan materi dalam bentuk soft copi dibagikan melalui grup Whats-app. Pemaparan materi oleh pengabdi ditayangkan melalui LCD proyektor yang telah disiapkan oleh perangkat desa setempat. Dokumentasi kegiatan nampak dalam gambar 1 berikut :



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM di Desa Sanankerto Kabupaten Malang

Peserta kegiatan nampak memiliki antusiasme dalam mengikuti pemaparan yang disampaikan oleh pengabdi. Hal ini tercermin dengan munculnya beberapa pertanyaan peserta pelatihan, terutama dari pelaku usaha. Ketidakpahaman dan kesalahan yang mereka

rasakan dalam melakukan pengelolaan keuangan terutama dalam memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga menjadikan kekacauan keuangannya. Kesadaran baru muncul setelah mendengarkan paparan dari pemateri.

Untuk melakukan pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga diperlukan kedisiplinan dalam pencatatan arus kas masuk dan keluar, dan pencatatan harus dirinci sedemikian rupa sehingga jelas penggunaannya. Selain itu sumber dana usaha perlu disebutkan darimana asalnya, misalnya dari hasil penjualan barang dagangan, dari penjualan aset yang tidak terpakai, dari pinjaman pihak ketiga, dari pemilik, dari hibah atau warisan dan lain-lain. Kemudian penggunaan dana juga perlu diungkapkan secara jelas. Misalnya untuk membayar barang dagangan, membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, membayar sewa tempat usaha, membayar biaya transportasi dan lain-lain.

Demikian pula untuk keperluan rumah tangga. Sumber pendapatan harus diungkapkan secara jelas. Misalnya dari laba usaha yang dilakukan, dari hasil pekerjaan lain yang dilakukan pasangan, dari hasil penyewaan lahan, dan lain-lain. Sedangkan untuk penggunaannya dapat dibagi ke dalam 3 elemen penting; misalnya untuk kebutuhan sehari-hari (needs), untuk keinginan (lifestyle) dan untuk Tabungan (investasi). Prosentase pada masing-masing elemen sangat tergantung dari individu masing-masing. Contoh besaran persentase dapat terlihat seperti pada penelitian Meiriasari et al. (2021) dimana pembagian alokasi pada tiap katagori adalah kebutuhan sebesar 65%, keinginan sebesar 5% dan tabungan sebesar 30%. Persentase alokasi ini dapat berbeda-beda menurut preferensi personal yang dipilih para pelaku UMKM.

Pada tahap pelaksanaan ini, seluruh peserta diminta untuk melakukan pencatatan atas transaksi yang dapat menambah dan mengurangi jumlah uang kas yang dimiliki. Peserta diarahkan untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan atau transaksi-transaksi yang dapat memperbesar jumlah kas dan memperkecil kas. Dokumentasi kegiatan seperti yang terdapat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Dokumentasi Pencatatan Pengelolaan Keuangan

Sebagaimana pemaparan materi yang disampaikan bahwa untuk memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga perlu dilakukan pencatatan secara rinci tentang arus kas masuk dan keluar. Menentukan sumber dan penggunaannya, serta bagaimana individu dapat mengelola aset agar memberikan manfaat ekonomis dalam kegiatan usahanya.

Selama kegiatan berlangsung, peserta masih dalam taraf mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang dapat memperbesar atau memperkecil kas saja, sedangkan untuk pengelolaan aset belum sampai pada takaran praktek karena keterbatasan waktu yang ada.

Namun dengan keterbatasan yang dimiliki, peserta sudah memiliki gambaran tentang bagaimana mereka harus memiliki kesadaran dan kedisiplinan yang tinggi untuk memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga untuk menjaga keberlanjutan usaha yang telah dirintis. Resiko yang dihadapi juga akan semakin berkurang, apabila dilakukan administrasi pencatatan secara tertib. Selain itu, dengan memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga, pelaku UMKM dapat mengetahui laju pertumbuhan usahanya.

Penyampaian materi oleh Tim Pelaksana dilakukan dengan sistem diskusi. Dan penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana dengan harapan mudah dipahami peserta dan disertai contoh-contoh kongkrit yang ada di sekitar pelaku usaha, atau bahkan diambil contoh langsung dari pelaku usaha peserta kegiatan sosialisasi.

Selanjutnya tim Pengabdi melakukan pengamatan secara komphrehensif dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan, kemudian melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang dijalankan, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengetahui penyerapan materi pelatihan.

Tabel 2. Rangkuman Monitoring dan evaluasi tingkat pengetahuan peserta

No	Uraian	Rata-Rata Ketercapaian
1.	Materi yang disampaikan oleh pemateri	75%
2.	Kemampuan pemateri dalam menyampaikan materi	85%
3.	Durasi waktu penyampaian materi	80%
4.	Alat peraga yang digunakan untuk praktek	70%
5.	Durasi waktu simulasi pencatatan arus kas	60%
6.	Durasi waktu simulasi pencatatan alokasi keuangan rumah tangga	25%

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa ketercapaian peserta dapat memahami materi yang disampaikan pemateri sebesar 75 %. Hal ini dikarenakan kemampuan peserta dalam memahami materi baru dengan waktu yang singkat dan pendek, usia peserta yang berada diatas 50 tahun serta tingkat pendidikan yang beragam menjadi penyebab utama keterserapan materi tidak maksimal. Kemampuan pemateri dinilai oleh peserta 85% memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dengan lugas, jelas dan mudah dipahami. Pemateri juga memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan dalam contoh-contoh kongkrit yang dapat diterima peserta kegiatan. Kejelasan dalam menyampaikan materi membuat peserta betah untuk mengikuti pelatihan apalagi diselingi dengan kasus-kasus yang terjadi disekitar kegiatan pelaku UMKM, membangkitkan semangat peserta untuk mengikuti workshop.

Untuk durasi waktu yang diberikan oleh pemateri dinilai peserta hanya 80% yang dapat dilalui, karena selebihnya digunakan untuk diskusi dan tanya jawab. Sedangkan alat peraga yang disiapkan pemateri dapat digunakan oleh peserta hanya dinilai 70%, karena terdapat beberapa peraga yang tidak sesuai dengan kondisi di lapangan, sehingga perlu dilakukan penyesuaian. Alat peraga yang digunakan antara lain, buku pencatatan arus kas

masuk dan arus kas keluar, buku pencatatan pengalokasian keuangan rumah tangga dan buku pencatatan target dan realisasi keuangan.

Durasi waktu yang digunakan untuk membelajarkan pencatatan arus kas masuk dan keluar hanya 60% yang bisa menyerap dengan baik, sedangkan yang lain, belum bisa mempraktekkan dengan benar. Untuk durasi waktu yang digunakan untuk mempraktekkan pencatatan alokasi keuangan rumah tangga, hanya bisa diterapkan sebesar 25%, karena peserta masih belum bisa menentukan berapa prosentase yang asumsikan untuk masing-masing kebutuhan sehari-hari (*needs*), untuk keinginan (*lifestyle*) dan untuk Tabungan (*investasi*). Walaupun contoh sudah diberikan, namun peserta masih menyatakan keraguannya dalam memahami pembagian masing-masing elemen.



Gambar 3. Dokumentasi Foto Bersama

Secara umum, kegiatan yang dilakukan sudah mendapatkan apresiasi dari masyarakat dan Bapak Kepala Desa beserta perangkatnya. Kegiatan semacam ini merupakan bentuk *transfer knowledge* yang dapat meningkatkan kemampuan individu pemilik UMKM dalam mengelola usahanya. Dan pelatihan yang berkelanjutan menjadi harapan masyarakat untuk tetap disambung dan dilanjutkan agar pengetahuan yang diperoleh tidak terputus sampai akhir kegiatan saja. Sehingga untuk memudahkan komunikasi dibentuk grup Whatsapp yang memberi peluang bagi peserta untuk melakukan konsultasi lanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM dengan mengambil tema sosialisasi pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga bagi pelaku UMKM di Desa Sanankerto Kabupaten Malang berjalan dengan baik dan lancar. Seluruh kegiatan diapresiasi oleh masyarakat dan perangkat desa setempat. Keterlibatan aparat desa sejak awal kegiatan sampai akhir menunjukkan kepedulian yang nyata atas program-program pemberdayaan masyarakat. Kehadiran civitas akademika dalam menyampaikan dan membagikan ilmu pengetahuan selalu diharapkan dan dinantikan.

Materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta yang terdiri dari beragam usia, tingkat pendidikan, dan kasus yang berbeda, sehingga membutuhkan penanganan yang berbeda pula. Simulasi pencatatan transaksi dilakukan sesuai kasus yang terjadi, untuk memudahkan peserta memahami materinya. Sehingga simulasi lebih tepat dilakukan secara personal.

Namun secara keseluruhan, semua peserta telah mendapatkan alokasi waktu untuk mempraktekkan pencatatan transaksi yang berkaitan dengan arus kas masuk dan keluar.

Kepuasan yang dirasakan peserta atas pelaksanaan workshop yang dilakukan secara singkat memberikan pemahaman kepada peserta bahwa untuk menjaga kelangsungan bisnis yang dijalankan, maka pelaku UMKM harus: 1) memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi; 2) memiliki dana cadangan untuk keperluan yang bersifat mendadak; 3) meminimalisir resiko bisnis dengan menjalankan administrasi secara baik; dan 4) mengelola hutang dengan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pengabdian disampaikan kepada Pimpinan Yayasan Pendidikan Islam Indocakti, yang telah membiayai seluruh kegiatan pelaksanaan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian Masyarakat untuk melakukan kegiatan PKM di Desa Sanankerto Kabupaten Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Mutiara Kemala Ratu, Leriza Desitama Anggraini, Vhika Meiriasari, (2023), Pelatihan Manajemen Keuangan Pribadi Bagi Para Pelaku UMKM di Desa Lembak, *Community Development Journal*, 4(3), 6727 – 6733.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2021) Buku Pintar Finansial; Pengelolaan Keuangan Untuk UMKM, Jakarta.
- Paramitha Poddala, Mariani Alimuddin (2023), Edukasi Pengaturan Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Usaha Pada UKM Berbasis Lorong, *Celebes Journal of Community Services*, 2(2), 1 – 8.
- Pudji Lestari, Novy Karmelita Indrawati, Defia Nurbatin (2023) Pelatihan Akuntansi Keuangan pada UMKM Desa Kalisongo Kabupaten Malang, *EDUABDIMAS, Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9 – 16
- Ramot Simanjuntak, Juaniva Sidharta, Nenny Anggraini, Desideria Reginai, (2023), Sosialisasi Pentingnya Manajemen Keuangan Untuk Pelaku UMKM Jemaat GKP Klasik Jakarta Dalam Memajukan Usahanya, *Jurnal ComunitiA Servizio*, 5(1), 1124 – 1132.
- Reni Fatwitawati, (2018), Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, *Sembadha*, Politeknik Keuangan Negara STAN, 01 (01), 225-229.
- Risnarningsih, (2017), Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan Economic entity Concept, *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(1), 41 – 50.